

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Setelah dikaji lebih mendalam dapat diketahui bentuk leksikon yang terkait dengan *Padaw Tuju Dulung* sebagai objek utama pada upacara adat *Iraw Tengkeyu* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Tidung dikota Tarakan terdapat 106 leksikon yang muncul. Dari bentuk leksikon tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, berdasarkan hal itu didapatkan empat jenis klasifikasi leksikon yaitu bagian inti *padaw*, sajian (*pakan*), peralatan untuk membuat *padaw*, dan ungkapan yang terkait dengan *Padaw Tuju Dulung* pada upacara adat *Iraw Tengkeyu* dikota Tarakan. Hasil klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa satuan lingual kata dan frasa pada *Padaw Tuju Dulung* memiliki lebih banyak berbentuk kata sebanyak 64,8% dan leksikon berbentuk frasa sebanyak 35,2%. Leksikon *Padaw Tuju Dulung* jika dilihat dari struktur morfemnya dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu, kata benda (nomina) dan kata kerja (verba). Dapat diketahui bahwa persentase kata benda lebih banyak yaitu 85% dibanding kata kerja (verba) yang hanya 15%.

Leksikon *Padaw Tuju Dulung* pada upacara adat *Iraw Tengkeyu* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Tidung dikota Tarakan terdapat representasi kebudayaan yang muncul didalamnya yaitu berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan Manusia dengan alam sekitarnya. Hasil dari penelitian ini akan dituangkan menjadi buku pengayaan pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta informasi mengenai upacara adat khususnya upacara adat *Iraw Tengkeyu* yang didalamnya terdapat *Padaw Tuju Dulung* sebagai objek utama yang memiliki banyak makna yang terkandung dalam setiap fragmen atau bagian-bagiannya. Buku pengayaan ini juga dapat dibaca oleh siapa saja dengan fitur *barcode* yang memudahkan para pembaca untuk mengaksesnya secara online.

#### 5.2 Implikasi

Kajian kebudayaan makna leksikon yang terdapat pada *Padaw Tuju Dulung* dalam upacara adat *Iraw Tengkeyu* di kota Tarakan dengan kajian ilmu antropologi

lingustik ini dapat diimplementasikan pada semua kalangan dunia Pendidikan maupun masyarakat umum, dengan memanfaatkan hasil kajian sebagai buku pengayaan pengetahuan kebudayaan. Agar buku ini dapat tersebar secara legal dan dimiliki oleh siapapun, maka buku ini akan diterbitkan dalam bentuk buku bacaan yang ter registrasi secara resmi dan dapat diakses secara online.

Selanjutnya diharapkan dari buku pengayaan pengetahuan dalam penelitian ini menjadi salah satu bentuk alternatif untuk menambah wawasan dan pemahaman pembacanya dalam bidang kajian ilmu kebudayaan. Selain itu kajian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan bidang kajian yang serupa dan dapat pula menjadi bahan pembanding beberapa kajian yang serupa untuk lebih memperkaya pemahaman pembaca maupun peneliti selanjutnya.

### 5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan serangkaian penelitian, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kebudayaan khususnya upacara adat *Iraw Tengkeyu* yang dilaksanakan oleh suku Tidung di kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara dengan menggunakan pendekatan ilmu antropologi linguistik, berikut rekomendasi yang dapat dipaparkan

Kajian leksikon pada penelitian ini hanya terfokus mengkaji leksikon yang terdapat pada *Padaw Tuju Dulung, sajen, peralatan*, serta ungkapan dalam Bahasa Tidung. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat meneliti rangkaian upacara adat *Iraw Tengkeyu* secara menyeluruh baik dari segi tarian, doa (mantra), nyanyian dan lainnya yang terdapat pada acara *Iraw Tengkeyu*.

Pemanfaatan hasil kajian dalam bentuk buku pengayaan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan milik adat dan dapat pula dimanfaatkan guru sebagai alternatif buku pengayaan pengetahuan pada pembelajaran kebudayaan. Buku hasil penelitian ini kemudian dapat dikembangkan dengan cara dan ragam yang berbeda, seperti halnya dijadikan buku pengayaan kepribadian maupun pengayaan keterampilan agar lebih memperkaya wawasan pengetahuan tentang kebudayaan yang berada di Inonesia khususnya kebudayaan masyarakat suku Tidung.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian makna leksikon yang terkandung terdapat pada *padaw tuju dulung* ini menggunakan teori-teori dasar dari Chaer dan teori kebudayaan dari Koenjaraningrat. Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya yang tertarik menilite dalam kajian ilmu antropologi linguistik dapat mengkombinasikan beberapa teori untuk mengkaji upacara adat *iraw tengkayu* maupun upacara adat yang dilakukan oleh suku lainya yang terdapat di Indonesia.